

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan suatu metode tindakan dalam wujud pengumpulan data, kajian dan menyampaikan pemahaman yang terkait dengan objek riset. ¹ riset merupakan eksplorasi dari suatu bidang ilmu yang dijalankan untuk memperoleh data-data atau dasar-dasar dengan sabar, hati-hati, serta sistematis.²

Dalam riset ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan terhadap fakta-fakta angka dan nantinya dilaksanakan olah data dengan metode statistik.³ riset ini bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh *word of mouth*, citra wisata dan motivasi terhadap keputusan berkunjung di wisata bukit krobokan Desa Soco Dawe Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif pada dasarnya memfokuskan kajiannya pada fakta-fakta numerical (angka) yang diolah dengan teknik statistik. ⁴ Penelitian Kuantitatif menggunakan teknik rekapitulasi statistik mempermudah dalam menjumlah data-data dari pengaruh *word of mouth*, citra wisata, dan motivasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Bukit Krobokan Desa Soco Dawe Kudus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan area abstraksi yang terdiri atas tujuan atau pokok yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulan.⁵ Dalam riset ini yang sebagai populasi adalah konsumen yang berkunjung di wisata bukit krobokan Desa Soco Dawe Kudus. Oleh karena itu populasi pada riset ini menjadi populasi tak terbatas karena tidak diketahui secara tegas besaran

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), Hal.1

² Dr. Priyono, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : ZIFATAMA PUBLISHING Edisi Revisi 2008), Hal. 1

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* , (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 1997), Hal.5

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* , (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 1997), Hal.5

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Hal.61

konsumen atau pengunjung di Wisata Bukit Krobo'an Desa Soco Dawe Kudus.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel menjadi bagian dari besaran dan ciri yang diperoleh oleh populasi tersebut. Jikalau besaran populasi condong lebih besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat mengharuskan sampel yang didapat dari populasi tersebut.⁶

Sampel dalam riset ini adalah pengunjung wisata Bukit Krobo'an Desa Soco Dawe Kudus. Sampel yang dipakai adalah metode *sampling insidental*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental berpapasan dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel. Pencarian sampel ini dipastikan dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = takaran sampel

N = Populasi

e = Margin toleransi kesalahan (*error tolerance*)⁷

C. Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat di artikan menjadi petunjuk individu atau subyek yang memiliki “variasi” antara satu individu dengan yang lain atau satu tujuan dengan tujuan yang lain.⁸ Variabel riset adalah suatu petunjuk atau karakter atau mutu dari individu, tujuan organisasi atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang konsisten oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya ditarik kesimpulan.⁹ Adapun jenis-jenis variabel dalam riset ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel independen sering diucapkan menjadi variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering diucapkan variabel bebas. Jadi, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai alasan perubahannya

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Hal.62

⁷ Yusniar Lubis dkk, *Manajemen Dan Riset*, (Bandung : ALFABETA, 2018), 193

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019), Hal. 75

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2018), Hal.

atau munculnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Variabel independen yang dipakai dalam riset ini adalah *Word of Mouth* (X1), Citra Wisata (X2), dan Motivasi (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen diucapkan menjadi variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia diucapkan menjadi variabel terikat. Jadi, variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi efek, karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel dependen yang digunakan dalam riset ini adalah Keputusan Berkunjung (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel membentuk variabel penelitian yang diartikan untuk menguasai arti setiap variabel riset sebelum dilaksanakan kajian, instrumen, serta sumber tolok ukur berasal dari mana.¹² Adapun konsep definisi operasional variabel dalam riset ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Word of Mouth	Suatu fenomena perbincangan dari individu satu ke individu lainnya atau komunikasi berantai yang menyebar begitu cepat disampaikan dari mulut ke mulut dalam konteks pemasaran. ¹³	<ul style="list-style-type: none"> • Dialog Timbal Balik • Meneruskan Efek • Difusi Pengetahuan • Sebab dan Akibat.¹⁴ 	<i>Likert</i>

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2010), Hal. 4

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2010), Hal. 4

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019), Hal. 77

¹³ Elvi Oktariani dan Syafrudin, *Pengaruh Service Quality dan Word of Mouth terhadap Revisit Intention yang Dimediasi Oleh Destination Image pada Wisata Pantan*

2.	Citra Wisata	Gabungan dari ide-ide atau konsep-konsep yang dimiliki secara individual maupun kolektif yang merupakan hasil dari sebuah pengamatan yang terdiri dari dua komponen yakni kognitif dan evaluatif. ¹⁵	<ul style="list-style-type: none"> • Citra Destinasi Kognitif • Citra Destinasi Afektif • Citra Destinasi Unik.¹⁶ 	<i>Likert</i>
3.	Motivasi	Motivasi pendorong yang berhubungan dengan dorongan, perasaan, dan insting. Motivasi menarik melibatkan representasi mental seperti pengetahuan atau keyakinan. ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Fisik • Motivasi Budaya • Motivasi Sosial • Motivasi Fantasi.¹⁸ 	<i>Likert</i>

Terong Aceh Tengah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol.4, No.2, Agustus 2019, Hal. 394

¹⁴ Revina Anisa A & Aditya Wardhana, *Pengaruh Word of Mouth Terhadap Minat Beli Konsumen Baraya Travel Pool Buah Batu (Studi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom Angkatan 2013)*, Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship, Vol. 10, No.2, Oktober 2016, Hal. 177

¹⁵ Christimulia Purnama Trimurti & I Gusti Bagus Rai Utama, *Model Pengembangan Destinasi Dalam Perspektif Motivasi Berwisata* (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2020), Hal.17

¹⁶ Chairul Anam, *Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Wisata Parimas Waterpark Mojokerto*, MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis, Vol. 4 No. 2 November 2020, Hal. 24

¹⁷ Christimulia Purnama Trimurti & I Gusti Bagus Rai Utama, *Model Pengembangan Destinasi Dalam Perspektif Motivasi Berwisata* (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2020), Hal.11

4.	Keputusan Berkunjung	Suatu keputusan yang dilakukan oleh konsumen yang dipengaruhi oleh kebudayaan, kelas sosial, keluarga dan referensi grup yang akan membentuk suatu sikap pada diri individu kemudian melakukan pembelian produk atau jasa. ¹⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan produk • Price • Minat pelayanan dan fasilitas • Preferensial • Informasi • Referensial.²⁰ 	<i>Likert</i>
----	----------------------	--	---	---------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai setting, sumber dan juga metode. Dipandang dari segi metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan).²¹ dalam riset ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan memakai metode :

1. Interview (wawancara)

Interview digunakan menjadi metode pengumpulan data, jikalau riset ingin menjalankan pengkajian pendahuluan untuk menemukan persoalan yang mesti diteliti, dan jikalau ingin mengetahui perihal dari responden yang lebih detail dan besaran respondennya terbatas. Teknik pengumpulan data ini berpokok

¹⁸ Rina Nur Chasanah & Andreas Wijaya, *Pengaruh Motivasi Wisata dan Destinasion Image Terhadap Niat Berkunjung ke "New Bali"*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 15 No. 2 Juli-Desember 2020, Hal. 270-271

¹⁹ Henilia Yulita, *Pengaruh Bauran Pemasaran Pariwisata Terhadap Keputusan Untuk Berkunjung*, Jurnal Hospitaslity dan Pariwisata, Vol.2 No.2 November 2016, Hal.170

²⁰ Jesi Indriani & Chandra Kuswoyo, *Pengaruh City Branding pada City Image dan Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Manajemen Maranatha, Vol. 17 No.1 November 2017, Hal. 43

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2019), Hal. 213

pada keterangan mengenai diri sendiri, atau setidaknya pada pemahaman dan kepercayaan individu.²²

2. Kuesioner (angket)

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan menyebarkan seperangkat perbincangan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. angket adalah metode pengumpulan data yang efektif jika peneliti paham atas kejelasan variabel yang akan ditakar dan tahu apa yang bisa dimintakan dari responden lumayan tinggi dan meluas di tempat yang lumayan lebar.²³

Dalam riset ini peneliti memakai metode angket yang disusun menggunakan skala likert. Untuk memperoleh data yang subjektif, maka masing-masing dari butir pertanyaan dilakukan dengan memakai opsi jawaban dan disediakan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skala Likert atas Pertanyaan Tertutup

Pilihan Jawaban	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Dryon Taluke *et.al.*²⁴

3. Observasi (pengamatan)

pengamatan sebagai suatu cara yang rumit, suatu prosedur yang teratur dari berbagai cara biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah prosedur peninjauan dan pengetahuan. Metode observasi sebagai metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik jika dibandingkan sama dengan metode yang lainnya. Jika metode interview dan angket senantiasa berinteraksi dengan individu, maka pengamatan tidak terkhusus pada individu saja, namun juga pada obyek-obyek lingkungan yang lainnya.²⁵ Metode observasi ini dipakai peneliti selama

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2019), Hal. 214

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2019), Hal. 219

²⁴ Dryon Taluke *et.al*, *Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*, Jurnal Spasial, Vol 6 No. 2, 2019, Hal. 534

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2019), Hal. 223

mendapatkan data tentang kondisi dan konteks umum pada pengunjung yang ada di Wisata Bukit Krobo'an Desa Soco Dawe Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai pada riset ini adalah memakai analisis SPSS. SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) merupakan software yang berfungsi untuk mengkaji data, mengerjakan kalkulasi statistik baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik melalui berbasis windows.²⁶ Adapun teknik analisis data dalam riset ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan kualifikasi ketelitian antara data yang sebenarnya tepat atas obyek pada data yang bisa dikumpulkan oleh peneliti.²⁷ Uji validitas dikerjakan guna mencetuskan apakah persoalan atas keusioner tersebut benar atau bukan. Uji validitas berguna untuk menghitung seberapa hati-hati melancarkan peranan takar atau telah sesuai bisa mencerminkan variabel yang bisa ditakar.²⁸

Percobaan validitas setiap unsur angket pada program SPSS memakai metode *korelasi product moment* antara nilai unsur persoalan atas total nilai variabel.²⁹ Uji signifikansi dikerjakan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka nilai atau persoalan tersebut dikatakan valid.³⁰

b. Reliabilitas Instrumen

Teknik pengambilan keputusan pada uji reliabilitas umumnya memakai batasan 0,6. Reliabilitas $< 0,6$ adalah baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan $> 0,8$ adalah baik. Suatu hal

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2019). Hal. 15

²⁷ R. Ratika Zahra & Nofha Rina, *Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di kota bandung*, Jurnal Lontar, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018, Hal. 49

²⁸ Teni & Agus Yudianto, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 Januari 2021, Hal. 108

²⁹ Ristya Widi E, *Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitoan Epidemiologi Kedokteran Gigi*, Jurnal Stomatognatic (J.K.G.Unej), Vol. 8 No. 1, 2011, Hal. 28

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) Hal. 52-53

dinyatakan reliabel bila skala *Croboach's Alpha* lebih dominan dari skala parah. Nilai r_{kritis} yang dikukuhkan adalah antara 0,6 dan 0,7.³¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dibutuhkan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang serupa dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Keserupaan antar variabel independen akan menimbulkan hubungan yang sangat berpengaruh. Selain itu untuk uji ini juga demi mencegah kualifikasi pada metode pengambilan keputusan tentang dampak di uji parsial masing-masing variabel dependen.³²

Demi mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ialah memakai *Tolerance* dan *Variance Infation Factor* (VIF). Kedua parameter ini memperlihatkan setiap variabel bebas lainnya. Skor *cutoff* yang dipakai untuk memperlihatkan adanya multikolinieritas adalah skor *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan skor VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .³³

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas mengevaluasi terjadinya perbedaan variance residual suatu rentang waktu observasi ke rentang waktu observasi yang lain. Cara memperkirakan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model bisa dipandang bersama pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas bila titik data memencar di atas dan di bawah atau di sekitar bilangan 0 (nol), titik-titik data tidak menghimpun hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, pemencaran titik-titik data tidak berbentuk.³⁴

³¹ Muhammad Rizqy Riyono *et.al*, *Analisis Pengaruh Website Stikom Institutional Repositories (SIR) Pada Institut Bisnis dan Informatikan Stikom Surabaya*, JSIKA, Vol. 5, No. 12 Tahun 2016, Hal. 5

³² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 158

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, (Semarang: BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2011), Hal. 105

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 159-160

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki pembagian normal atau pembagian tidak normal. Uji normalitas data bisa melihat apakah pembagian sebuah data menyertai atau menuju dpembagian normal, yaitu pembagian data yang berwujud lonceng (*bell shaped*). Pembagian data yang baik merupakan data yang memiliki bentuk seperti pembagian normal, yaitu pembagian data tersebut tidak memiliki juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.³⁵

Dalam riset ini, untuk mengevaluasi apakah pembagian data normal atau tidak dikerjakan dengan memandang *normal probability plot* yang membandingkan pembagian kumulatif dari pembagian normal. Jika pembagian normal, maka garis yang mendeskripsikan data sebenarnya akan membuat satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan jika pembagian data residual normal, lalu garis yang mendeskripsikan data sebenarnya akan menyertai garis diagonalnya.³⁶

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan untuk memahami dampak antara variabel independen dan variabel dependen dengan rasio pengukuran dalam suatu persamaan linier.³⁷ Selain itu juga analisis regresi diperlukan untuk memahami keabsahan hipotesis yang diajukan dalam riset ini, yang modelnya sebagai berikut:³⁸

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung

X₁ = *Word of Mouth*

X₂ = Citra Wisata

³⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2009), Hal. 187

³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, (Semarang: BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2011), Hal. 161

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 227

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 160

- X_3 = Motivasi
 B_1 = Koefisien *Word of Mouth*
 B_2 = Koefisien Citra Wisata
 B_3 = Koefisien Motivasi
 a = Konstanta
 e = Error

b. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan percobaan koefisien regresi parsial individual yang diperlukan untuk memahami apakah variabel independen secara individual memberi dampak pada variabel dependen.³⁹ Apabila skor probabilitas signifikannya $< 0,05$ (5%) maka suatu variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima bila taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak bila taraf signifikan (α) $> 0,05$. Percobaan ini dikerjakan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan keputusan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Analisis Uji Simultan (f)

Uji f adalah percobaan signifikansi persamaan yang diperlukan untuk memahami seberapa besar dampak variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas.⁴¹ Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan memandang skor signifikansi (sig) di mana bila skor sig di bawah 0,05 maka variabel independen berdampak terhadap variabel dependen. Uji f diperlukan untuk menunjukkan ada dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Aturannya dengan membandingkan antara skor f_{tabel} dengan skor f_{hitung} yang diperoleh di tabel *Analysis of Variance* dari hasil kalkulasi dengan tolok ukur percobaan sebagai berikut:⁴²

- 1) Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 161

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 229

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 162

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 228

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dicatatkan dengan R^2 menjadi suatu parameter yang berarti dalam regresi. Determinasi (R^2) menggambarkan kinerja variabel dependen. Maksud analisis ini yaitu untuk menaksir besarnya dampak variabel independen terhadap variabel dependen.⁴³ Koefisien detrmnasi (R^2) diperlukan untuk memahami presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Bila R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.⁴⁴



⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 228

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 164